



Sirip Jalan Berlaku Dua Arah

Uji Coba Malioboro Full Pedestrian

Akses Sirip Jalan Dua Arah:

- Jalan Sosrowijayan
- Jalan Dagen
- Jalan Perwakilan
- Jalan Pabringan
- Jalan Reksobayan

Sirip Jalan Searah:

- Jalan Suryatmayan arus ke arah barat

● Berbeda dari dua uji coba sebelumnya, kali ini Malioboro diberlakukan pedestrian secara penuh.

● Diharapkan tak ada panggung per-tunjukan karena trotoar akan diman-faatkan penuh untuk pejalan khaki.

Nanti di sirip-sirip ini ada petugas yang akan mengarahkan kendaraan. Kami berharap pelaksanaannya bisa lancar.

Sigit Sapto Raharjo
Kepala Dinas Perhubungan DIY

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY akan memberlakukan uji coba *full* pedestrian pada Selasa (27/8) hari ini. Pelaksanaan uji coba kali ini berbeda dari dua kali pelaksanaan sebelumnya dan akan dimulai lebih siang, mulai pukul 09.00 hingga 21.00 WIB. Selain itu, kendaraan bermotor tak boleh melintas di kawasan ikonik Yogyakarta ini.

● ke halaman 15

GRATIS: PALZIA RAKHMAN

Sirip Jalan Berlaku Dua Arah

• Sambungan Hal 9

"Untuk uji coba yang dilaksanakan besok (hari ini) berbeda dari pelaksanaan sebelumnya. Untuk kali ini seluruh kendaraan bermotor tidak bisa masuk ke Malioboro," ujar Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Sapto Raharjo, Senin (26/8).

Dia memaparkan, tidak boleh ada kendaraan yang melintas di Malioboro. Untuk penduduk sekitar Malioboro pun sudah memahami jalan untuk memutar. Agar tidak ada pelintas, maka sirip-sirip di sepanjang Malioboro akan diberlakukan dua arah. "Nanti di sirip-sirip ini ada petugas yang akan mengarahkan kendaraan. Kami berharap pelaksanaannya bisa lancar," ujarnya.

Sama seperti uji coba bulan lalu, kendaraan yang boleh melintas antara lain bus Trans Jogja, kendaraan layanan masyarakat seperti pemadam kebakaran, truk pengangkut sampah, ambulans dan juga mobil patroli polisi. Sementara, kendaraan bermotor lainnya tidak

bisa masuk ke Malioboro.

Sigit juga menyampaikan tak ada sanksi bagi kendaraan yang melintas. Namun, petugas akan segera meminta mereka untuk tidak melewati Malioboro. Untuk itu rambu-rambu dan personel disiapkan sebagai antisipasi jika ada kendaraan yang nekat. "Kami minta balik dan tak ada sanksi. Namun, tetap kami peringatkan, soalnya ini masih berupa uji coba," ujarnya.

Adapun untuk sirip-sirip yang menjadi dua arah adalah Jalan Sosrowijayan, Jalan Dagen, sirip Jalan Perwakilan, sirip Jalan Pabringan, Jalan Reksobayan. Untuk jalur Jalan Mataram pun tetap dibuat dua arah. "Sirip-sirip bisa dua arah kecuali Jalan Suryatmajan ke arah barat," jelasnya.

Adapun untuk mulai pemberlakuan yang mundur tiga jam dari pelaksanaan sebelumnya lantaran pihaknya memberi kesempatan untuk pihak PKL melaksanakan *resik-Selasa Wage* dan pihak pengusaha juga bisa menaikturunkan barang.

Lantaran uji coba pedestrian ini diberlakukan secara penuh, Sigit berharap tidak ada panggung di sekitar pe-

destrian atau trotoar. Hal ini karena kawasan trotoar ini diberlakukan penuh untuk pejalan kaki.

"Saya juga sudah berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata. Ada beberapa titik untuk pertunjukan tapi saya tidak hafal detail, salah satunya di kawasan Titik Nol (Kilometer)," urainya.

Tetap hidup

Sigit juga berharap Malioboro untuk ke depan bisa menjadi lebih hidup. Hal ini nantinya bisa dibarengi dengan banyak kafe atau kedai kopi yang membuat Malioboro tetap menjadi hidup sekalipun di malam hari. "Bisa tidak, dagangan di Malioboro berubah. Misalnya ada *coffeeshop* dan menyesuaikan zaman sebagai bentuk inovasi," katanya.

Sigit menjelaskan, beberapa pengusaha perlu menangkap animo masyarakat yang suka dengan kegiatan nongkrong. Sementara, dia melihat masih banyak pedagang yang menjual barang dagangan yang kurang *up to date*. "Tidak hanya jualan kasur misalnya, tapi bagaimana di Malioboro bisa belanja, makan, dan nongkrong. Sehingga sampai malam hari pun tetap hidup," katanya. (ais)

Cari Solusi untuk Panggung Seni

SEKRETARIS Daerah (Sekda) DIY, Gatot Saptadi menjelaskan jika memang atraksi atau kesenian tidak dilaksanakan di trotoar maka harus ada solusi. Sejah ini, masukan untuk ti-

Cari Solusi untuk Panggung Seni

• Sambungan Hal 9

dak menggunakan trotoar sebagai atraksi kesenian merupakan hal yang baik.

"Tidak pakai trotoar boleh saja. Masukannya boleh tetapi solusinya bagaimana. Kalau tidak pakai panggung memang tidak apa-apa," ujar Gatot, Senin (26/8).

Dia mengatakan, di sepan-

jang Malioboro memang bisa digunakan untuk kegiatan kesenian. Dia juga menyebut jika atraksi yang diatur dan dikordinasi oleh Dinas Pariwisata menjadi hiburan tersendiri bagi pengguna jalan.

"Untuk penampilan yang besar (hari ini) saya belum mantau. Tetapi kemasananya memang akan dibuat berbeda dan tidak berulang-ulang," jelasnya. Gatot menjelaskan, event-event itu memang diperlukan dan PKL pun nantinya bisa hidup dari kesenian dan

pedestrian ini. Meski demikian, memang perlu ada pengaturan dan juga tim seleksi untuk penampilan kesenian ini.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo sebelumnya juga menilai perlunya pengelola kesenian agar pelaksanaannya tidak disusupi dengan kegiatan berbau SARA dan bahkan anti NKRI. "Perlu adanya semacam pengelola atau panitia khusus. Hal ini untuk mengatur dan menata kesenian yang akan tampil," ujarnya. (als)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005